

LAMPIRAN

Lampiran 1. Surat Penunjukkan Dosen Pembimbing



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Pahlawan KAL 5-100000 Pekalongan Telp. (0411) 611101
www.rik-pekalongan.ac.id email: rik@rik-pekalongan.ac.id

SURAT PERMOHONAN PEMBIMBING
NOMOR: 1366/In.274/J.1.3/PP.03/08/2024

NO	NAMA	NIP / NIK	SEBAGAI
1	M. Adin Setyawan, M.Pd	199209112019031003	Pembimbing

Untuk membimbing/melakukan bimbingan skripsi mahasiswa

Nama: **NOVA ELIZA**
 NIM: **20322107**
 Jurusan/Prodi: **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
 Fakultas: **Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan**
 Judul: **IMPLEMENTASI SISTEM PULL OUT PADA PEMBELAJARAN ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SD NEGERI KURIPAN KIDUL 02**

Dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Pembimbing diberikan wewenang membimbing Skripsi mahasiswa sesuai Pedoman Penulisan skripsi
2. Masa bimbingan skripsi diberikan waktu selama 2 (dua) semester atau 1 (satu) tahun kalender terhitung mulai tanggal diterbitkannya Surat Perintah ini;
3. Dalam hal mahasiswa tidak selesai menulis skripsi pada waktu yang ditentukan maka dilakukan tindakan berikut:
 - a. Mahasiswa mengajukan perpanjangan proses bimbingan dengan dosen pembimbing yang sama dan akan diterbitkan kembali Surat Perintah Perpanjangan Pembimbing skripsi
 - b. Dosen pembimbing dapat mengembalikan proses bimbingan skripsi kepada pengelola Jurusan/Prodi untuk dilakukan kebijakan lebih lanjut

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 10 Agustus 2024

An. Dekan
Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:



Batal
Sertifikasi
Elektronik



Juwita Rini, M.Pd
NIP. 199103012015032010
Ketua Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Dokumen ini ditandatangani secara elektronik menggunakan...

Lampiran 2. Surat Keterangan Penelitian dari SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan

 **PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN**
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH DASAR NEGERI KURIPAN KIDUL 02
Alamat : Jl. HOS Cokroaminoto No. 5 Telp (0285) 425630 Pekalongan 51135

SURAT KETERANGAN
Nomor : 421.2/015/SDN-KK02/IV/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Negeri Kuripan Kidul 02 :

Nama : Achmad Sugeng Sukisno, S.Pd
NIP : 19750228 201401 1 008
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **NOVA ELIZA**
Nim : 26322107
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan dari bulan Oktober 2024 sampai Maret 2025, untuk keperluan Skripsi dengan judul "Implementasi Model Pembelajaran *Pull Out* Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan"

Demikian surat keterangan ini dibuat sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pekalongan, 25 Oktober 2025
Kepala Sekolah


ACHMAD SUGENG SUKISNO, S.Pd
NIP. 19750228 201401 1 008



Lampiran 3. Pedoman Instrumen Penelitian (Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi)

PEDOMAN INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Observasi

1. Kondisi geografis dan sarana prasarana SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan
2. Mengamati pelaksanaan kegiatan belajar mengajar model pembelajaran *pull out* siswa kelas III di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan

No.	Aspek Yang Diamati	Permunculan hasil dari aspek yang diamati		Deskripsi
		YA	TIDAK	
Kondisi Geografis serta Sarana dan Prasarana				
1.	Kondisi geografis dan sarana prasarana SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan			Mengamati kondisi lingkungan dan fasilitas SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Apakah kondisi lingkungan dan fasilitas sekolah sudah sesuai dan mendukung dalam pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> untuk anak tunagrahita di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan.
Tahap Perencanaan				
1.	GPK membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap perenanaan apakah GPK membuat RPP atau tidak.
2.	GPK mempersiapkan media yang akan digunakan			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap perenanaan apakah GPK mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan atau tidak.
3.	GPK mempersiapkan materi			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap perenanaan apakah GPK mempersiapkan materi yaang akan diajarkan atau tidak.

4.	GPK mempersiapkan metode pembelajaran			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap perenanaan apakah GPK mempersiapkan metode pembelajaran yang akan digunakan atau tidak.
Tahap Pelaksanaan				
5.	GPK mengawali pembelajaran dengan kegiatan pembuka			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap pelaksanaan bagaimana GPK mengawali pembelajaran dengan kegiatan pembuka.
6.	GPK melanjutkan dengan kegiatan inti			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap pelaksanaan bagaimana GPK melaksanakan kegiatan inti.
7.	GPK menutup pembelajaran dengan kegiatan penutup			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap pelaksanaan bagaimana GPK menutup kegiatan pembelajaran.
Tahap Evaluasi				
8.	GPK melakukan evaluasi secara langsung			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap evaluasi apakah GPK melakukan evaluasi secara langsung atau tidak.
9.	GPK melakukan penurunan indikator penilaian			Mengamati pelaksanaan model pembelajaran <i>pull out</i> pada tahap evaluasi apakah GPK melakukan penurunan indikator penilaian.

B. Pedoman Wawancara

1. Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Narasumber :

Tempat :

Hari/tanggal :

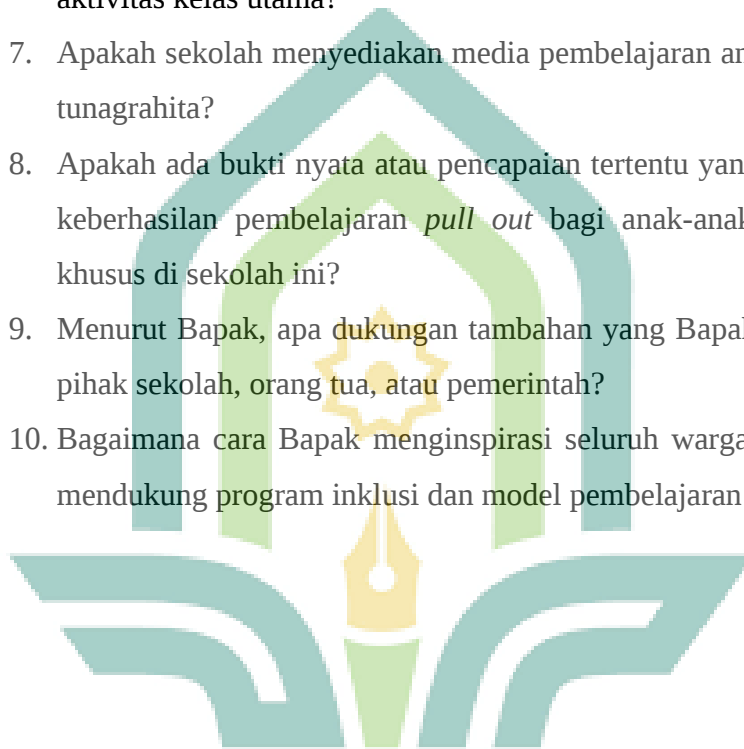
Petunjuk Wawancara

1. Ucapan terima kasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai
2. Perkenalan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara
4. Catat seluruh pembicaraan
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu

Pertanyaan

1. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan saya Nova Eliza mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan Prodi PGMI semester 6, yang melakukan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Saya mengambil judul penelitian yaitu "Implementasi Model Pembelajaran *Pull Out* Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan". Sebelumnya mungkin bisa Bapak perkenalkan terlebih dahulu untuk nama lengkap Bapak?
2. Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini?
3. Bisakah Bapak menceritakan sedikit apa yang melatarbelakangi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini menjadi sekolah inklusi?

4. Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya pembelajaran *pull out* di sekolah ini?
5. Apakah ada dukungan dari sekolah dalam hal perbaikan atau penambahan fasilitas yang dirasa dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran *pull out*?
6. Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran *pull out*? Apakah ada kendala dalam menyelaraskan waktu antara program *pull out* dan aktivitas kelas utama?
7. Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran anak penyandang tunagrahita?
8. Apakah ada bukti nyata atau pencapaian tertentu yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran *pull out* bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
9. Menurut Bapak, apa dukungan tambahan yang Bapak harapkan dari pihak sekolah, orang tua, atau pemerintah?
10. Bagaimana cara Bapak menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mendukung program inklusi dan model pembelajaran *pull out*?



2. Pedoman Wawancara Guru Pendamping Khusus (GPK)

Narasumber :

Tempat :

Hari/tanggal :

Petunjuk Wawancara

1. Ucapan terima kasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai
2. Perkenalan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara
4. Catat seluruh pembicaraan
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu

Pertanyaan

1. Sebelumnya mungkin bisa Ibu perkenalkan terlebih dahulu untuk nama lengkap ibu?
2. Kira-kira ibu sudah berapa lama mengajar anak-anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Kuripan Kidul 02?
3. Apakah ibu selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar untuk pembelajaran *pull out* ini?
4. Apa saja media pembelajaran yang biasanya dipersiapkan sebelum pelaksanaan kelas *pull out* untuk anak tunagrahita?
5. Apakah ibu merasa media yang digunakan sudah cukup beragam dan sesuai dengan variasi kebutuhan peserta didik?
6. Apakah ada hambatan atau kesulitan yang biasanya terjadi ketika mempersiapkan media pembelajarannya?

7. Apa saja yang biasanya ibu lakukan dalam menyiapkan materi pembelajaran?
8. Bagaimana ibu memastikan materi yang akan diajarkan di kelas *pull out* sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa?
9. Apakah ada koordinasi dengan guru lain atau pihak sekolah saat mempersiapkan pembelajaran *pull out*?
10. Apa saja informasi yang biasanya ibu sampaikan kepada guru kelas? Apakah informasi yang disampaikan oleh guru kelas tentang karakteristik belajar siswa membantu memaksimalkan pembelajaran *pull out*?
11. Untuk metode pembelajarannya sendiri ibu bisanya menggunakan metode apa saja untuk kelas *pull out* ini?
12. Apa saja kendala yang dihadapi ibu, ketika pelaksanaan pembelajaran bersama anak tunagrahita sedang berlangsung?
13. Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam mengajar anak-anak ABK yang memiliki kemampuan dan tingkat perkembangan yang sangat beragam?
14. Bagaimana cara guru menyesuaikan evaluasi jika menemukan bahwa beberapa siswa tunagrahita menunjukkan kemajuan yang berbeda-beda selama pembelajaran *pull out*?
15. Apakah indikator penilaian yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan anak reguler, atau ada penyesuaian tertentu?
16. Apakah dari pendekatan seperti observasi langsung dalam proses penilaian pembelajaran bagi siswa di kelas Ibu memiliki kelebihan?
17. Apakah ada tantangan yang Ibu hadapi dalam menyesuaikan indikator pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus?
18. Apakah ruang kelas *pull out* dirasa sudah mendukung siswa tunagrahita untuk belajar dengan baik?
19. Menurut ibu, fasilitas apa yang perlu ditambah atau diperbaiki?

3. Pedoman Wawancara Guru Kelas

Narasumber :

Tempat :

Hari/tanggal :

Petunjuk Wawancara

1. Ucapan terima kasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai
2. Perkenalan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara
4. Catat seluruh pembicaraan
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu

Pertanyaan

1. Kira-kira ibu sudah berapa lama mengajar di SD Negeri Kuripan Kidul 02 ini?
2. Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan guru pendamping khusus sebelum pembelajaran *pull out* dimulai?
3. Apakah ada jadwal khusus yang secara rutin ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut?
4. Apa saja informasi yang biasanya ibu sampaikan kepada guru pendamping kelas?
5. Apakah komunikasi yang dilakukan antara guru kelas dan guru pendamping khusus memudahkan dalam memahami kondisi dan kebutuhan siswa tunagrahita?
6. Bagaimana pembagian peran antara guru kelas dan GPK dalam perencanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?

7. Untuk RPP yang dibuat oleh ibu di kelas reguler tersebut apakah sama antara RPP untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik biasa atau berbeda?
8. Bagaimana cara ibu memastikan anak tersebut tetap terintegrasi dengan baik dalam kegiatan kelas utama?
9. Untuk evaluasi atau penilaiannya sendiri apakah sama dengan peserta didik reguler?



4. Pedoman Wawancara Anak Tunagrahita

Narasumber :

Tempat :

Hari/tanggal :

Petunjuk Wawancara

1. Ucapan terima kasih kepada informan atas kesediannya diwawancarai
2. Perkenalan diri dan jelaskan topik wawancara serta tujuan wawancara dilakukan
3. Jelaskan bahwa informan bebas menyampaikan pendapat, pengalaman, harapan, atau saran yang berkaitan dengan topik wawancara
4. Catat seluruh pembicaraan
5. Mintalah waktu lain jika informan hanya memiliki waktu yang terbatas saat itu

Pertanyaan

1. Hai, sebelumnya kita kenalan dulu ya, nama kakak Nova Eliza atau panggil aja Kak Nova, kalau kalian siapa ajanih namanya?
2. Kalian suka ngga belajar di sini bareng Bu Tika?
3. Kalian lebih suka belajar di sini sama Bu Tika atau di kelas sama temen-temen yang lain?
4. Kalau temen-temen di kelas gimana? Baik-baik? Suka diajak main bareng ga?
5. Kalian lebih paham kalau belajar di sini apa di kelas sama temen-temen?

C. Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Salinan dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		
2.	Laporan mencakup perkembangan akademik, sosial, dan keterampilan dasar		
3.	Foto hasil tugas atau pekerjaan siswa yang terkait dengan materi yang dipelajari		
6.	Data peserta didik berkebutuhan khusus SDN Kuripan Kidul 02		
7.	Foto yang menunjukkan aktivitas belajar di kelas khusus		
8.	Foto yang menunjukkan aktivitas belajar di kelas utama		
9.	Foto pelaksanaan wawancara dengan guru pendamping khusus		
10.	Foto pelaksanaan wawancara dengan guru kelas		
11.	Foto pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah		
12.	Foto pelaksanaan wawancara dengan anak penyandang tunagrahita		
13.	Daftar sarana dan prasarana		

Lampiran 4. Transkrip Observasi

HASIL OBSERVASI KELAS

Guru yang diamati : Chlara Sinta Duri Kartika S.Psi., M.Psi.

Kelas : III

Tanggal : 12-13 Maret 2025

No.	Aspek Yang Diamati	Permunculan hasil dari aspek yang diamati		Deskripsi
		YA	TIDAK	
Tahap Perencanaan				
1.	GPK membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)	√		Model pull out merupakan kelas remedial yang tidak berpaku pada RPP
2.	GPK mempersiapkan media yang akan digunakan	√		GPK mempersiapkan media pembelajaran yang akan digunakan seperti puzzle, kartu angka, kartu huruf, media meronce, dan menganyam.
3.	GPK mempersiapkan materi	√		GPK mempersiapkan materi pembelajaran sesuai dengan kebutuhan peserta didik.
4.	GPK mempersiapkan metode pembelajaran	√		Metode pembelajaran yang digunakan dalam model pembelajaran <i>pull out</i> yakni metode ceramah, bermain, dan berkelompok dengan pendekatan individual.
Tahap Pelaksanaan				
5.	GPK mengawali pembelajaran dengan kegiatan pembuka	√		GPK mengawali pembelajaran dengan berdoa bersama. Dilanjut dengan bercerita dengan peserta didik dan mereview materi yang diajarkan minggu lalu. Kemudian GPK melakukan assesment di awal untuk mengetahui seberapa jauh pengetahuan anak.
6.	GPK melanjutkan dengan kegiatan inti	√		GPK menyampaikan materi pembelajaran dimulai dengan

				pembelajaran membaca menggunakan <i>flashcard</i> baik pengenalan huruf maupun suku kata. Selagi anak I membaca, anak II melakukan kegiatan menyanyam. Pembelajaran dilanjutkan dengan berhitung penjumlahan dan pengurangan dengan menggunakan media meronce. Pembelajaran dilanjutkan dengan kegiatan menulis huruf.
7.	GPK menutup pembelajaran dengan kegiatan penutup	√		GPK mengulas kembali materi dan memberikan refleksi serta memberikan apresiasi. GPK melanjutkan dengan merangkum pembelajaran pada hari tersebut. Pembelajaran ditutup dengan GPK memberikan tugas belajar untuk pertemuan selanjutnya dan berdoa bersama.
Tahap Evaluasi				
8.	GPK melakukan evaluasi secara langsung	√		GPK melakukan evaluasi secara langsung dan mencatat laporan perkembangan anak setelah pembelajaran selesai
9.	GPK melakukan penurunan indikator penilaian	√		GPK melakukan penurunan indikator penilaian dilihat dari tugas yang diberikan kepada anak seperti latihan menulis huruf serta materi dasar penjumlahan/pengurangan.

Lampiran 5. Transkrip Wawancara

HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA SEKOLAH

Nama : Achmad Sugeng Sukisno, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti	Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh, perkenalkan saya Nova Eliza mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan Prodi PGMI semester 6, yang melakukan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Saya mengambil judul penelitian yaitu "Implementasi Model Pembelajaran <i>Pull Out</i> Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan". Sebelumnya mungkin bisa Bapak perkenalkan terlebih dahulu untuk nama lengkap Bapak?
Narasumber	Walaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh, saya Achmad Sugeng Sukisno selaku kepala sekolah di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan
Paneliti	Sejak kapan bapak menjadi kepala sekolah di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini?
Narasumber	Kebetulan saya baru di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini sekitar kurang lebih satu tahun.
Peneliti	Bisakah Bapak menceritakan sedikit apa yang melatarbelakangi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini menjadi sekolah inklusi?
Narasumber	Sebenarnya tidak ada latar belakang secara khusus untuk satu sekolah menjadi sekolah inklusi karena pada dasarnya semua sekolah di seluruh indonesia itu inklusi. Inklusi di sini artinya semua sekolah harus mau membelajarkan semua anak dengan segala kemampuan dan kebutuhan yang ada, nah terus kenapa di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini terkenal sebagai

	sekolah inklusi? Nah karena pada tahun 2008 itu ada satu kebijakan bahwa di Kota Pekalongan itu ada percontohan sekolah inklusi, nah Pekalongan itu ada empat sekolah dan salah satunya adalah SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan ini.
Peneliti	Bagaimana pandangan Bapak mengenai pentingnya pembelajaran <i>pull out</i> di sekolah ini?
Naasumber	Pembelajaran khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus ini sangat penting karena kondisi meeka berbeda dengan anak-anak pada umumnya. Anak-anak ABK mungkin memiliki tingkat pemahaman yang lebih lambat sehingga membutuhkan pendekatan yang lebih individual. Di sisi lain, mereka juga memiliki potensi atau bakat tertentu yang justru dapat berkembang lebih optimal jika difasilitasi melalui pembelajaran khusus seperti pembelajaran <i>pull out</i> ini.
Peneliti	Apakah ada dukungan dari sekolah dalam hal perbaikan atau penambahan fasilitas yang dirasa dibutuhkan untuk mendukung pembelajaran <i>pull out</i> ?
Narasumber	Untuk salah satu bentuk dukungan dari sekolah yakni berupa pendampingan sekolah memiliki satu Guru Pendamping Khusus (GPK) kemudian adanya capaian pembelajaran yang disesuaikan, misalnya untuk anak kelas enam yang ABK itu materi tingkatan dasarnya itu sama dengan anak kelas dua, jadi intinya mereka tetap dituntun untuk belaar sesuai kemampuan.
Peneliti	Bagaimana pengaturan jadwal pembelajaran <i>pull out</i> ? Apakah ada kendala dalam menyelaraskan waktu antara program <i>pull out</i> dan aktivitas kelas utama?
Narasumber	Untuk kendalanya sendiri tidak ada ya, karena kita meyediakan pendampingan itu jamnya sama dengan jam pelajaran biasa, cuman pembelajaran khusus ini berada di ruang khusus kalau di sini tempatnya di perpustakaan, jadi GPK ini datang ke sekolah itu dari hari senin sampai Kamis itu bergantian antara kelas satu sampai kelas enam secara rutin. Saat ini kami memang masih menghadapi keterbatasan ruang khusus untuk program <i>pull out</i> . Sementara ini kami memanfaatkan perpustakaan yang kami atur sedemikian rupa agar bisa digunakan untuk pembelajaran intensif.

Peneliti	Apakah sekolah menyediakan media pembelajaran anak penyandang tunagrahita?
Narasumber	Untuk penyediaan alat bantu belajarnya kendalanya pasti ada ya, karena sekolah ini sendiri merupakan sekolah umum bukan sekolah yang memang dikhususkan untuk anak-anak berkebutuhan khusus saja sehingga penyediaan alat peraga dan sebgainya kami masih kurang banyak.
Peneliti	Apakah ada bukti nyata atau pencapaian tertentu yang menunjukkan keberhasilan pembelajaran <i>pull out</i> bagi anak-anak berkebutuhan khusus di sekolah ini?
Naasumber	Jadi, menurut kami, pelaksanaan pembelajaran <i>pull out</i> di sekolah ini telah menunjukkkn hasil yang positif. Seperti yang saya katakan tadi, bahwa anak-anak berkebutuhan khusus ini juga memiliki potensi atau bakat nah halini terlihat dari pencapaian beberapa ABK yang berhasil meraih prestasi dalam beberapa perlombaan, seperti lomba menggambar dan mewarnai, bahkan ada yang sampai mendapat juara satu lomba menggambar dan mewarnai itu bisa dilihat beberapa piagamnya ya di depan. Anak-anak ini mampu menunjukan potensinya setelah mendapatkan pendampingan khusus. Kami melihat bahwa pendekatan ini memberikan ruang yang lebih tepat bagi mereka untuk berkembang sesuai dengan kemampuan masing-masing.
Peneliti	Menurut Bapak, apa dukungan tambahan yang Bapak harapkan dari pihak sekolah, orang tua, atau pemerintah?
Narasumber	Untuk daya dukung yang sekolah harapkan itu yang pertama tentu dari pemerintah, jadi sekolah inklusi ini sebetulnya memiliki hak mendapatkan fasilitas-fasilitas penunjang bagi anak-anak ABK, kemudian dukungan dari orang tua, jadi pembelajaran <i>pull out</i> ini kan waktunya terbatas ya mba, per kelas itu hanya ada waktu satu minggu sekali untuk bertemu dengan GPK.
Peneliti	Bagaimana cara Bapak menginspirasi seluruh warga sekolah untuk mendukung program inklusi dan model pembelajaran <i>pull out</i> ?

Narasumber	Baik, jadi saya selaku Kepala Sekolah, selalu mengingatkan kepada guru-guru, orang tua, maupun lingkungan sekitar bahwa semua anak itu samadan berhak mendapat pendidikan yang layak, tanpa terkecuali. Anak-anak berkebutuhan khusus bukan untuk dikasihani, tapi untuk didampingi agar mereka bisa berkembang sesuai dengan potensinya.
------------	---



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU PENDAMPING KHUSUS (GPK)

Nama : Chlara Sinta Duri Kartika S.Psi., M.Psi.

Jabatan : Guru Pendamping Khusus

Hari/tanggal : Rabu, 13 Maret 2025

Tempat : Perpustakaan

Peneliti	Assalamualaikum perkenalkan saya Nova Eliza mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan Prodi PGMI semester 6, yang melakukan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Saya mengambil judul penelitian yaitu "Implementasi Model Pembelajaran <i>Pull Out</i> Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan". Sebelumnya mungkin bisa Ibu perkenalkan terlebih dahulu untuk nama lengkap ibu?
Narasumber	Walaikumussalam, iya nama saya Chlara Sinta Duri Kartika biasa dipanggil Bu Tika. Kebetulan saya di sini ditugaskan dari Lakondik untuk mendampingi pembelajaran bagi anak-anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan.
Peneliti	Baik bu, kira-kira ibu sudah berapa lama mengajar anak-anak berkebutuhan khusus di SD Negeri Kuripan Kidul 02?
Narasumber	Kalau mengajar di sini masih baru ya belum ada satu tahun, kurang lebih baru tiga bulan, karena jumlah guru pendamping dari Lakondik sendiri memang tidak banyak ya mba, jadi kita sering dipindahtugaskan.
Peneliti	Baik bu, mungkin langsung ke pertanyaan terkait penelitian ya bu, Apakah ibu selalu membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)/Modul Ajar untuk pembelajaran <i>pull out</i> ini?
Narasumber	Untuk RPP/Modul ajarnya tidak ada ya, karena sebenarnya dalam pembelajaran di kelas <i>pull out</i> ini, kita tidak terlalu pakem

	pada modul pembelajaran. Kita lebih mengutamakan pendalaman informasi yang kita dapat dari guru kelas, khususnya terkait progres dan perkembangan masing-masing anak. Dari informasi itu, kita sesuaikan dengan pendekatan dan materi pembelajaran agar benar-benar sesuai dengan kebutuhan anak.
Peneliti	Apa saja media pembelajaran yang biasanya dipersiapkan sebelum pelaksanaan kelas <i>pull out</i> untuk anak tunagrahita?
Narasumber	Iya, kita biasanya dalam mempersiapkan ini menyesuaikan dengan materi yang akan kita ajarkan, misalnya pada pembelajaran hitung-hitungan dan membaca maka APE yang perlu disiapkan seperti buku “Aku Suka Membaca” kemudian untuk APE yang bisa digunakan sebagai media berhitung seperti penjumlahan dan pengurangan menggunakan manik-manik dan menganyam.
Peneliti	Apakah ibu merasa media yang digunakan sudah cukup beragam dan sesuai dengan variasi kebutuhan peserta didik?
Narasumber	Saya rasa sudah media pembelajarannya sendiri sangat beragam ya, disediakan dari Lakondiknya, dan sebelum menggunakan APE kepada anak GPK juga berdiskusi dengan GPK lain baiknya digunakan dalam materi apa.
Peneliti	Apakah ada hambatan atau kesulitan yang biasanya terjadi ketika mempersiapkan media pembelajarannya?
Narasumber	Ada, mungkin lebih ke ini kadang kita mentok bingung, APE ini enaknya digunakan untuk apa ya, karena kadang beberapa APE ini tidak cocok untuk semua anak, seperti APE menganyam ini walaupun kelihatannya sederhana kemarin saya coba ke satu anak dia belum bisa menyelesaikan, begitupula APE seperti puzzle masih ada beberapa anak yang belum bisa menyelesaikan juga.
Peneliti	Apa saja yang biasanya ibu lakukan dalam menyiapkan materi pembelajaran?
Narasumber	Dalam mempersiapkan materi, kita biasanya menggali informasi terlebih dahulu dari guru kelas mengenai progres perkembangan

	dari masing-masing anak. Misalnya, seperti pada kasus Azmi dan Aisyah tadi yang ternyata masih belum menguasai calistung sederhana. Berdasarkan informasi tersebut, saya kemudian menyesuaikan materi yang akan saya ajarkan. Jika diperlukan, saya melakukan pengulangan materi dari bagian-bagian dasar yang belum dikuasai siswa, supaya mereka dapat mengikuti pembelajaran dengan lebih optimal.
Peneliti	Bagaimana ibu memastikan materi yang akan diajarkan di kelas <i>pull out</i> sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa?
Narasumber	Jadi sebelum memulai pembelajaran, saya biasanya menanyakan terlebih dahulu kepada anak-anak tentang materi apa yang sudah mereka pelajari bersama wali kelasnya. Misalnya, saya bertanya, "Kalian kemarin sudah belajar apa sama wali kelasnya masing-masing?" Dari jawaban mereka, saya bisa mengetahui bagian mana yang sudah atau belum mereka pahami. Contohnya, jika ada anak yang menjawab, "Belajar penjumlahan Bu, tapi penjumlahan bersusun itu susah," maka materi itu akan saya ulang dan ajarkan kembali dalam sesi pembelajaran <i>pull out</i> . Dengan cara ini, saya bisa memastikan materi yang diberikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pemahaman mereka.
Peneliti	Bagaimana Ibu biasanya memulai kegiatan pembelajaran bersama anak berkebutuhan khusus di kelas <i>pull out</i> ?
Narasumber	Biasanya saya memulai kegiatan pembelajaran dengan mengajak anak-anak bercerita dulu tentang apa saja yang mereka lakukan, misalnya kegiatan di rumah atau saat bermain tujuannya supaya suasana kelas jadi lebih santai dan menyenangkan. Dengan begitu, anak-anak tidak tegang dan bisa lebih nyaman untuk belajar
Peneliti	Langkah apa yang biasanya Ibu lakukan setelah kegiatan pembuka dalam pembelajaran <i>pull out</i>
Narasumber	Setelah suasana kelas mulai kondusif, saya biasanya melanjutkan dengan mengulang kembali materi yang sudah pernah disampaikan sebelumnya, Saya memberikan beberapa pertanyaan kepada anak-anak tunagrahita untuk mengingat kembali pelajaran yang lalu. Pertanyaannya saya ulang dan

	sesuaikan supaya lebih mudah dipahami, kadang juga saya berikan sedikit pancingan atau arahan agar mereka bisa menjawab. Setelah itu, saya menjelaskan lagi materi sebelumnya secara singkat untuk memperkuat pemahaman mereka.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu membantu anak ketika mereka masih mengalami kesulitan dalam memahami materi seperti mengurutkan atau menyebutkan huruf-huruf alfabet?
Narasumber	Kalau masih ada kesalahan, terutama dalam mengurutkan atau menyebutkan huruf-huruf alfabet, saya bantu jelaskan lagi. Biasanya saya pakai perumpamaan bentuk huruf dengan benda yang sering mereka lihat, supaya lebih mudah dipahami dan diingat oleh anak.
Peneliti	Bagaimana cara Ibu mengetahui kemampuan awal anak sebelum memulai pembelajaran materi penjumlahan? Apakah ada media khusus yang digunakan untuk membantu anak memahami materi tersebut?
Narasumber	Biasanya saya berikan assesment awal kaya soal penjumlahan dua angka, yaitu penjumlahan belasan. Kalau hasilnya terlihat anak masih kesulitan dalam penjumlahan bersusun. Maka dari itu, saya turunkan tingkat kesulitannya dengan memberikan soal penjumlahan angka satuan. Setelah itu, kegiatan dilanjutkan dengan meronce menggunakan manik-manik, yang juga saya gunakan sebagai media untuk membantu anak berhitung sambil bermain
Peneliti	Apakah ada koordinasi dengan guru lain atau pihak sekolah saat mempersiapkan pembelajaran <i>pull out</i> ?
Narasumber	Iya betul ada koordinasi dengan wali kelas masing-masing biasanya di awal sebelum masuk, kadang kita koordinasi juga spontan ketika saya mau pamitan, ada wali kelas yang konsultasi, nah disitu saya buka sesi konseling. Biasannya jika ada permasalahan yang tidak bisa diselesaikan hari itu juga, saya diskusikan dulu sama temen-temen gpk lain atau saya arahkan langsung ke Lakondik.
Peneliti	Apa saja informasi yang biasanya ibu sampaikan kepada guru kelas? Apakah informasi yang disampaikan oleh guru kelas

	tentang karakteristik belajar siswa membantu memaksimalkan pembelajaran <i>pull out</i> ?
Narasumber	Kalau yang biasanya saya sampaikan ke walikelas itu progres, “Hari ini saya ajarkan calistung sederhana bu, hari ini saya ajarkan keterampilan atau <i>soft skill</i> ” jadi pembelajarannya itu memang tidak selalu itu-itu saja, kadang kami ajarkan juga keterampilan yang memang mereka sukai seperti keterampilan menggambar, mewarnai, dan sebagainya. Selain itu, saya juga sampaikan kendala atau hambatan misal terdapat anak yang tidak bisa digabung dengan anak lain di sesi <i>pull out</i> ini. Saya juga selalu menyampaikan progres tiap anak ini dengan menuliskan di jurnal untuk dilaporkan ke tiap wali kelas masing-masing.
Peneliti	Untuk metode pembelajarannya sendiri ibu bisanya menggunakan metode apa saja untuk kelas <i>pull out</i> ini?
Narasumber	Untuk kelas <i>pull out</i> , saya biasanya menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan masing-masing anak. Salah satu yang sering saya gunakan adalah metode bermain, karena sangat efektif untuk anak berkebutuhan khusus. Misalnya, dengan kegiatan seperti menganyam atau meronce, anak bisa belajar konsep dasar seperti angka, bentuk, warna, dan pola secara menyenangkan. Selain itu, saya juga menggunakan pendekatan individual, terutama jika anak mengalami kesulitan pada materi tertentu. Metode-metode tersebut saya pilih agar pembelajaran menjadi lebih interaktif, mudah dipahami, dan sesuai dengan kemampuan anak.
Peneliti	Apa saja kendala yang dihadapi ibu, ketika pelaksanaan pembelajaran bersama anak tunagrahita sedang berlangsung?
Narasumber	Tantangannya sendiri untuk dari faktor anak itu tidak semua anak bisa digabung dalam satu kelompok belajar. Ada beberapa anak yang harus belajar sendiri karena kalau digabung malah tidak fokus atau tantrum. Mood mereka juga cepat berubah-ubah, kadang baru mulai belajar sudah minta berhenti. Selain itu, beberapa anak juga fisiknya lemah, jadi cepat lelah kalau harus belajar agak lama. Fokusnya juga sering tidak bertahan lama, dan emosinya belum stabil, kadang gampang marah kalau tidak langsung paham.

Peneliti	Apa tantangan yang Ibu hadapi dalam mengajar anak-anak ABK yang memiliki kemampuan dan tingkat perkembangan yang sangat beragam?
Narasumber	Setiap anak ABK itu punya tingkat pemahaman yang beda-beda, jadi memang nggak bisa disamakan. Kadang dalam satu kelompok saja, ada anak yang sudah bisa baca kata perkata dengan lancar, tapi ada juga yang masih belajar mengenal huruf. Jadi saya harus ubah-ubah materi atau cara ngajarnya, biar bisa masuk ke semua anak. Itu yang kadang cukup sulit, karena butuh waktu dan tenaga ekstra buat nyiapin semuanya.
Peneliti	Bagaimana cara guru menyesuaikan evaluasi jika menemukan bahwa beberapa siswa tunagrahita menunjukkan kemajuan yang berbeda-beda selama pembelajaran <i>pull out</i> ?
Narasumber	Kalau evaluasinya, kita biasanya lebih ke observasi dan melihat langsung anaknya saat belajar. Kadang dari tugas-tugas sederhana yang mereka kerjakan, atau dari respons mereka saat berdiskusi. Karena kita tahu kemampuan anak-anak berbeda-beda. Jadi kita sesuaikan juga indikatornya. Yang penting ada kemajuan dari minggu ke minggu, walaupun sedikit.
Peneliti	Apakah indikator penilaian yang digunakan untuk anak berkebutuhan khusus sama dengan anak reguler, atau ada penyesuaian tertentu?
Narasumber	Kami tidak bisa pakai indikator yang sama dengan kelas reguler. Biasanya indikatornya kami turunkan, disesuaikan dengan kemampuan masing-masing anak. Misalnya kalau di kelas reguler anak harus bisa menulis paragraf, di sini kami cukupkan anak bisa menulis satu atau dua kalimat dengan struktur yang benar. Jadi lebih ke evaluasi formatif dan individual. Dari situ kami bisa tahu mana yang masih perlu dibantu dan intervensi apa yang perlu dilakukan selanjutnya.
Peneliti	Apakah dari pendekatan seperti observasi langsung dalam proses penilaian pembelajaran bagi siswa di kelas Ibu memiliki kelebihan?

Narasumber	Pendekatan seperti ini memang lebih memudahkan saya dalam menilai kemampuan tiap anak, karena saya bisa melihat langsung bagaimana mereka merespons saat belajar dan mengerjakan tugas. Jadi penilaiannya lebih sesuai dengan kemampuan masing-masing anak. Kami selalu berusaha memberi umpan balik yang positif, bukan hanya bilang 'salah', tapi juga 'coba lihat di bagian ini, bisa lebih bagus kalau kamu tambahkan ini'. Dengan begitu anak-anak merasa dihargai usahanya, dan tahu bagian mana yang perlu diperbaiki. Itu lebih efektif daripada hanya memberi nilai.
Peneliti	Apakah ada tantangan yang Ibu hadapi dalam menyesuaikan indikator pembelajaran untuk anak berkebutuhan khusus?
Narasumber	Kalau soal evaluasi itu sebenarnya cukup menantang, karena kami tidak pakai alat ukur yang baku seperti ujian atau lembar nilai seperti di kelas reguler. Jadi kami lebih banyak mengamati dan mencatat perkembangan anak secara manual. Tapi kadang kendalanya, setiap anak itu beda-beda kebutuhannya, jadi indikator yang satu belum tentu cocok dipakai untuk anak yang lain. Saya harus benar-benar perhatikan satu per satu, dan itu jujur makan waktu cukup banyak. Belum lagi kalau anaknya mood-nya berubah-ubah, kadang susah juga menilai kemajuannya secara konsisten. Sebenarnya penyesuaian indikator itu penting, tapi jujur saja, itu juga jadi tantangan tersendiri. Karena setiap anak berbeda, kami harus benar-benar memahami kemampuan masing-masing, kadang yang satu bisa paham cepat, yang lain masih butuh waktu lama. Itu tentu butuh waktu dan energi yang lebih banyak.
Peneliti	Apakah ruang kelas <i>pull out</i> dirasa sudah mendukung siswa tunagrahita untuk belajar dengan baik?
Narasumber	Sebenarnya bisa dibilang kurang ya, karena distractnya juga banyak, kadang orang keluar masuk, terus ada anak yang ikut-ikut gabung padahal bukan kelas pendampingannya. Cuman ya bisa maklumi juga ya karena sekolah juga memiliki ruangan yang terbatas.
Peneliti	Menurut ibu, fasilitas apa yang perlu ditambah atau diperbaiki?

Narasumber	Iya, mungkin seperti tadi yang saya sampaikan ya seperti kelasnya butuh ruang tersendiri yang tidak banyak untuk akses orang karena anak-anak berkebutuhan khusus ini butuh fokus, kadang ada anak tidak mau ikut pendampingan katanya malu kalau dilihat teman, malu kalau disebut sebagai ABK.
------------	--



HASIL WAWANCARA DENGAN GURU KELAS

Nama : Lilik Choiriyah, S.Pd.

Jabatan : Guru Kelas III

Hari/tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah

Peneliti	Assalamualaikum perkenalkan saya Nova Eliza mahasiswa UIN Gusdur Pekalongan Prodi PGMI semester 6, yang melakukan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Saya mengambil judul penelitian yaitu "Implementasi Model Pembelajaran <i>Pull Out</i> Pada Anak Tunagrahita di Sekolah Inklusi SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan". Sebelumnya mungkin bisa Ibu perkenalkan terlebih dahulu untuk nama lengkap ibu?
Narasumber	Waalaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh, iya, nama saya Lilik Choiriyah biasa dipanggil Bu Lilik selaku wali kelas III.
Peneliti	Baik ibu, kira-kira ibu sudah berapa lama mengajar di SD Negeri Kuripan Kidul 02 ini?
Narasumber	Iya, untuk mengajar di SD kuripan ini saya masih terbilang baru ya, kurang lebih baru 2 tahunan.
Peneliti	Baik bu, mungkin langsung ke pertanyaan terkait penelitian ya bu Bagaimana cara ibu berkomunikasi dengan guru pendamping khusus sebelum pembelajaran <i>pull out</i> dimulai?
Narasumber	Biasanya untuk komunikasinya ketika peserta didik berkebutuhan khusus ini sebelum masuk di kelas <i>pull out</i> ya, atau ketika ketemu di luar jam pembelajaran ketika mau pulang misalnya, nah yang saya sampaikan sendiri biasanya mengenai kelemahan-kelemahan PDBK yang ada di kelas saya, atau ya saya juga bertanya mengenai progres anak-anak tersebut dengan GPK itu sudah bagaimana.
Peneliti	Berarti tidak ada jadwal khusus yang secara rutin ditetapkan untuk pelaksanaan kegiatan tersebut, ya Bu?
Narasumber	Betul, untuk waktunya memang bersifat fleksibel dan tidak dilakukan secara rutin setiap hari. Biasanya, konsultasi dilakukan apabila terdapat keluhan-keluhan tertentu atau berdasarkan hasil

	pengamatan saya sendiri di kelas, misalnya ketika saya melihat ada perilaku atau respons anak yang berbeda. Dalam situasi seperti itu, barulah saya mengonsultasikannya dengan GPK.
Peneliti	Apa saja informasi yang biasanya ibu sampaikan kepada guru pendamping kelas?
Narasumber	Ya, untuk informasi yang berkaitan dengan kesulitan belajar siswa, misalnya ketika seorang anak mengalami hambatan dalam memahami materi tertentu atau kesulitan untuk menguasai dirinya, hal tersebut saya sampaikan kepada GPK untuk ditindaklanjuti. Untuk yang lain-lain insyaallah bisa dihandle sendiri dengan guru kelas.
Peneliti	Apakah komunikasi yang dilakukan antara guru kelas dan guru pendamping khusus memudahkan dalam memahami kondisi dan kebutuhan siswa tunagrahita?
Narasumber	Iya betul, sangat memudahkan sekali, karena guru kelas itu kalau di kelas tidak hanya mengajar anak PDBK ya, tetapi juga mengajar anak-anak reguler, sehingga dengan adanya komunikasi dengan GPK ini sangat membantu memberi informasinya karena beliau yang lebih mengerti apa yang anak-anak PDBK inginkan.
Peneliti	Bagaimana pembagian peran antara guru kelas dan GPK dalam perencanaan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus?
Narasumber	Untuk RPP sendiri adanya di kelas reguler ya, karena inti pembelajarannya tetap di sana. Nah, kalau yang di kelas <i>pull out</i> itu biasanya diserahkan ke GPK. Karena kelas <i>pull out</i> ini bukan kelas seperti biasa, lebih ke kelas tambahan atau pengulangan buat anak-anak yang masih kesulitan mengikuti pelajaran di kelas umum.
Peneliti	Untuk RPP yang dibuat oleh ibu di kelas reguler tersebut apakah sama antara RPP untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan peserta didik biasa atau berbeda?
Narasumber	Kalau di kelas saya, saya tetap menggunakan modul ajar yang umum atau reguler. Tapi untuk peserta didik berkebutuhan khusus (PDBK), garis besarnya saya komunikasikan dengan GPK. Jadi, meskipun modulnya sama, biasanya ada penyesuaian atau modifikasi materi dan pendekatannya.
Peneliti	Bagaimana cara ibu memastikan anak tersebut tetap terintegrasi dengan baik dalam kegiatan kelas utama?

Narasumber	Biasanya di kelas saya menerapkan pembelajaran berdiferensiasi, seperti yang sudah saya jelaskan sebelumnya. Jadi meskipun PDBK dan anak reguler belajar di ruang yang sama, materi dan tujuan pembelajarannya kami sesuaikan. Artinya, tingkat kesulitan materi dan TP (tujuan pembelajaran) untuk PDBK berbeda dengan anak reguler. Bahkan untuk LKPDnya juga kami bedakan. Dengan cara ini, anak tetap bisa ikut dalam kegiatan kelas utama, tapi tetap mendapat materi yang sesuai dengan kebutuhannya. Hal yang sama juga berlaku di kelas <i>pull out</i>. Materi yang disampaikan oleh GPK di sana sudah mengalami penyesuaian, baik dari segi indikator maupun TP-nya. Karena kelas <i>pull out</i> ini bersifat sebagai kelas pengulangan, maka materi yang diajarkan lebih sederhana dari materi utama di kelas reguler. Misalnya, anak kelas 3 seharusnya sudah belajar perkalian dan pembagian, tetapi jika anak ABK di kelas <i>pull out</i> belum menguasai penjumlahan dan pengurangan, maka fokus pembelajarannya tetap pada materi dasar tersebut.
Peneliti	Untuk evaluasi atau penilaiannya sendiri apakah sama dengan peserta didik reguler?
Narasumber	Kalau untuk anak-anak yang ikut kelas <i>pull out</i>, memang penilaiannya nggak seperti anak-anak di kelas umum. Tapi yang bikin agak sulit, saya juga nggak bisa terlalu ikut menilai karena saya nggak dampingi langsung. Jadi tergantung laporan dari GPK

HASIL WAWANCARA DENGAN ANAK TUNAGRAHITA

Nama : 1. Azmi Nandana
2. Raisa
Jabatan : PDBK Kelas III
Hari/tanggal : Rabu, 12 Maret 2025
Tempat : Perpustakaan

Peneliti	Hai, sebelumnya kita kenalan dulu ya, nama kakak Nova Eliza atau panggil aja Kak Nova, kalau kalian siapa ajanih namanya?
Jawaban A	Aku Azmi
Jawaban B	Nama aku Raisa
Peneliti	Oke, kakak mau tanya tanya nih sama kalian, kalian suka ngga belajar di sini bareng Bu Tika?
Jawaban A	Iya suka
Jawaban B	Suka belajar
Peneliti	kalian lebih suka belajar di sini sama Bu Tika atau di kelas sama temen-temen yang lain
Jawaban A	Suka belajar di sini soalnya belajarnya sambil main-main
Jawaban B	Suka belajar sama Bu Tika
Peneliti	Kalau temen-temen di kelas gimana? baik-baik? Suka diajak main bareng ga?
Jawaban A	Baik, suka main tapi kadang engga
Jawaban B	Baik, engga suka main sama temen

Peneliti	Kalian lebih paham kalau belajar di sini apa di kelas sama temen-temen?
Jawaban A	Lebih paham belajar di sini
Jawaban B	Lebih paham belajar sama Bu Tika, soalnya lebih pelan ngajarnya, terus kadang pake gambar-gambar sama main-main. Kalau di kelas rame, aku suka bingung



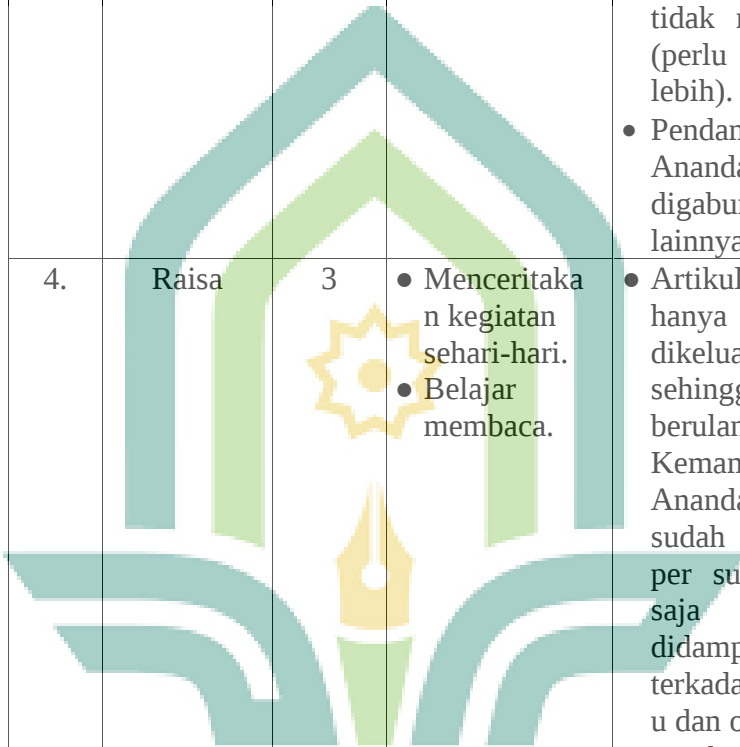
Lampiran 6. Transkrip Dokumentasi

HASIL DOKUMENTASI

No.	Dokumentasi	Ada	Tidak Ada
1.	Salinan dokumen RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)		√
2.	Laporan mencakup perkembangan akademik, sosial, dan keterampilan dasar	√	
3.	Foto hasil tugas atau pekerjaan siswa yang terkait dengan materi yang dipelajari	√	
6.	Data peserta didik berkebutuhan khusus SDN Kuripan Kidul 02	√	
7.	Foto yang menunjukkan aktivitas belajar di kelas khusus	√	
8.	Foto yang menunjukkan aktivitas belajar di kelas utama	√	
9.	Foto pelaksanaan wawancara dengan guru pendamping khusus	√	
10.	Foto pelaksanaan wawancara dengan guru kelas	√	
11.	Foto pelaksanaan wawancara dengan kepala sekolah	√	
12.	Foto pelaksanaan wawancara dengan anak penyandang tunagrahita	√	
13.	Daftar sarana dan prasarana	√	

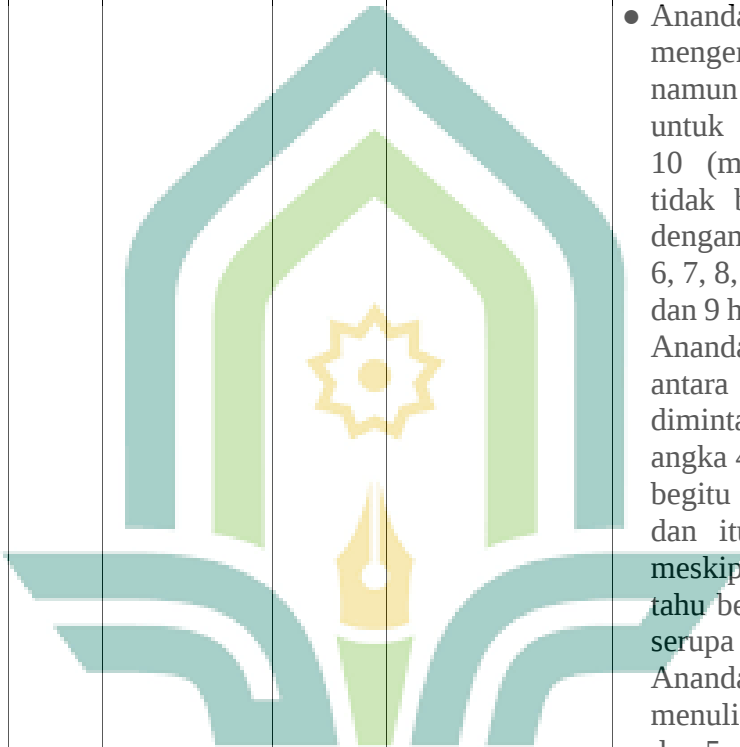
Lampiran 7. Laporan Perkembangan Anak Tunagrahita Kelas 3

No.	Nama	Kelas	Kegiatan yang dilakukan	Perkembangan siswa
1.	Aisyah Putri Azzahra	3	• Mengurutkan huruf abjad • Penjumlahan dan pengurangan sederhana	• Ananda sudah bisa mengurutkan huruf abjad dengan cukup baik, meskipun ada kalanya perlu diulang-ulang ketika mengurutkan. • Sudah mampu menjumlahkan dan mengurangi dengan nominal 1-10
2.	Azmi Nandana	3	• Mengurutkan huruf abjad • Penjumlahan dan pengurangan sederhana	• Ananda sudah bisa mengurutkan huruf abjad dan cenderung konsisten ketika mengurutkan. • Sudah mampu menjumlahkan dan mengurangi dengan nominal 1-10, namun ananda masih kesulitan ketika menghitung dengan konsep bersusun.
3.	Galang	3	• Kemampuan Membaca	• Sudah bisa menuliskan namanya sendiri. Kemampuan membaca masih dalam tahap mengidentifikasi satu persatu huruf. • Sudah bisa menulis panjang namun perlu dimotivasi. Menulis masih di tahap menyalin tulisan yang ada di buku. • Ananda masih belajar konsep hitung dengan benda konkret. Terkadang bila diminta untuk mengambil benda dengan jumlah



				tertentu > 10 masih ada kesalahan ambil. Penjumlahan masih sampai 10. • Komunikasi Ananda terbilang kurang sebab Ananda tidak mudah berbaur dengan orang lain. Terkadang meski Ananda mengerti maksud dan perintah, ia tidak mau melakukan (perlu dimotivasi lebih). • Pendampingan dengan Ananda tidak bisa digabung dengan yang lainnya
4.	Raisa	3	• Menceritakan kegiatan sehari-hari. • Belajar membaca.	• Artikulasi sudah baik hanya saja suara yang dikeluarkan terlalu lirih sehingga harus berulang kali ditanya. Kemampuan membaca Ananda cukup baik, sudah bisa membaca per suku kata, hanya saja masih perlu didampingi sebab terkadang lupa antara e u dan o. Ketika diminta untuk mengambil benda dalam jumlah tertentu pun Ananda sudah bisa. Ketika diminta untuk mengitung (penjumlahan), Ananda sudah bisa melakukan dengan baik, hanya saja terkadang terburu-buru sehingga salah hasil.
5.	M. Fatih	3	• Menyebutkan angka 1-10. • Menyebutkan warna dan	• Ananda sudah bisa membilang angka 1-10 dengan cukup baik. Bahkan Ananda bisa

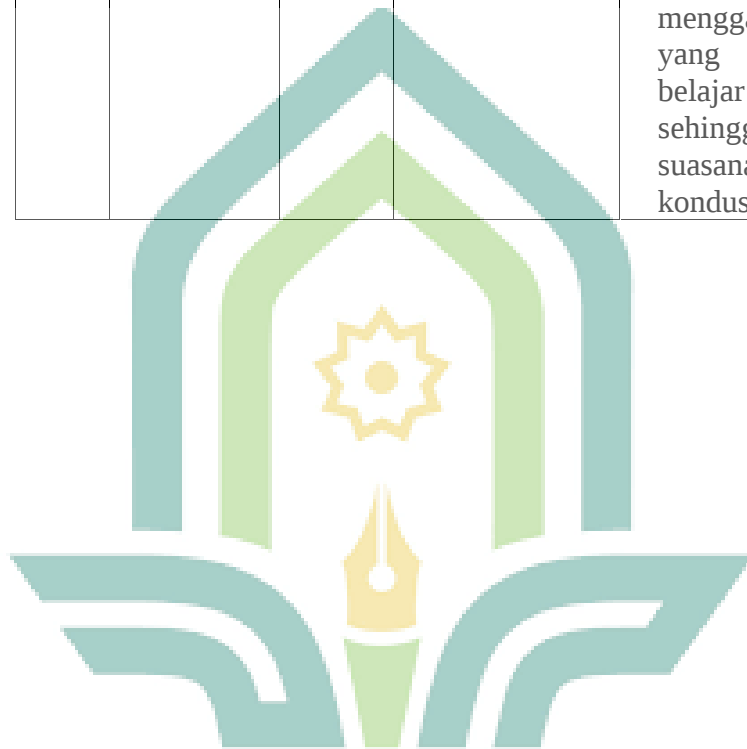
			mengelompokkan benda berdasarkan warna. ● Mengambil benda dalam jumlah tertentu. ● Menuliskan angka.	menghitung benda dengan jari. Namun ketika diminta untuk mengulangi, Ananda menolak. Hal ini dikarenakan suasana hati Ananda sedang kurang baik. ● Ketika diminta untuk menyebutkan warna benda, Ananda dapat menyebutkan sambil menunjuk satu per satu sesuai dengan warnanya. Ananda juga sudah bisa mengelompokkan benda sesuai dengan warnanya. ● Meski pun Ananda bisa menghitung benda dengan bantuan jari, namun saat diminta untuk mengambil benda dalam jumlah tertentu, Ananda belum bisa. Benda yang diambil pasti terlalu banyak dari jumlah yang diminta. Ketika diminta untuk menuliskan angka, Ananda belum bisa. Ananda masih memerlukan titik titik penghubung agar dapat meniru bentuk angka tertentu. Angka yang ditebali pun harus dengan ukuran besar. Terkadang cara Ananda memegang pensil masih salah sehingga ada garis yang tidak sesuai saat Ananda belajar menebali.
--	--	--	--	--



6.	Arshila Raesa Ahmad	3	● Menghitung benda yang ada.	● Ananda Shila belajar menghitung benda yang disajikan dan sudah bisa. Ketika diminta untuk mengambil benda dalam jumlah dan warna tertentu pun Ananda bisa meski instruksinya harus diulang beberapa kali. ● Ananda juga sudah mengenal angka 1-10 namun ketika diminta untuk mengurutkan 1-10 (menulis) Ananda tidak bisa menuliskan dengan urut (1, 2, 5, 4, 6, 7, 8, 10 serta angka 3 dan 9 hilang). Selain itu Ananda sering tertukar antara 4 dan 5. Jika diminta untuk ambil angka 4 yang diambil 5 begitu pula sebaliknya dan itu cukup sering meskipun sudah diberi tahu berulang kali. Hal serupa juga terjadi saat Ananda diminta untuk menuliskan angka 4 dan 5. ● Ketika diajak berkomunikasi, Ananda juga sudah bisa menjawab sesuai dengan ucapan atau pertanyaan yang diberikan. Akan tetapi, ada beberapa kata yang artikulasinya kurang jelas. ● Kemandirian Ananda ketika di sekolah pun sudah cukup baik. Ananda mau belajar
----	---------------------------	---	--	---

				sendiri tanpa ditemani. Kemampuan beradaptasi dengan orang lain juga cukup baik.
7.	Fathan Alfian Fikri	3	● Menuliskan angka 1-10 ● Mengambil benda dalam jumlah tertentu	● Ananda belum bisa menuliskan namanya sendiri tanpa melihat contoh yang ada di buku. Begitu pula ketika diminta untuk menuliskan angka, Ananda mengatakan tidak bisa dan perlu bantuan titik-titik. Padahal beberapa waktu lalu ketika diminta untuk menuliskan angka 1-10 Ananda sudah lebih baik dari sebelumnya meskipun ada beberapa angka yang letaknya terbalik seperti angka 5 tertukar dengan angka 2, angka 7 dengan angka 7 terbalik. Ukuran tulisan Ananda pun masih besar-besar belum sesuai dengan garis yang diberikan. ● Ananda sudah bisa mengambil benda dengan jumlah yang diminta maksimal 5. Ketika diminta untuk mengambil lebih dari 5, yang diambil Ananda tidak sesuai permintaan. Selain itu Ananda juga masih senang bermain-main sehingga terkadang tidak fokus dengan materi yang diberikan.

				• Bisa menulis 1-10 tapi terkadang tidak konsisten. Mengerjakan penjumlahan masih dengan bantuan benda konkrit. Saat mengikuti tambahan dengan pendamping, Ananda masih berusaha mengganggu teman yang juga sedang belajar dengan Ananda sehingga membuat suasana belajar tidak kondusif.
--	--	--	--	---



Lampiran 8. Catatan Lapangan

LAMPIRAN CATATAN LAPANGAN

Hari/tanggal : Kamis, 26 September 2024

Tempat : Ruangan Kepala Sekolah SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Kegiatan : Penyerahan Surat Izin Penelitian

Peneliti menyerahkan surat izin penelitian kepada pihak SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan guna untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan tersebut. Surat ini ditunjukan langsung kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan yaitu Bapak Achmad Sugeng Sukisno, S.Pd., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan tersebut.

Hari/Tanggal : Senin, 10 Maret 2025

Tempat : Ruang Kepala Sekolah SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Kegiatan : Penyerahan Surat Izin Pengambilan Data

Peneliti menyerahkan surat izin pengambilan data kepada pihak SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan. Surat ini ditunjukan langsung kepada Kepala Sekolah SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan yaitu Bapak Achmad Sugeng Sukisno, S.Pd., yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian di SD Negeri Kuripan Kidul 02 Pekalongan tersebut.

Setelah surat diterima, peneliti diberikan kesempatan untuk melakukan wawancara dengan Kepala Sekolah. Wawancara berlangsung di ruang kepala sekolah dalam suasana formal dan kondusif. Dalam sesi wawancara tersebut,

peneliti menggali informasi awal mengenai profil sekolah, pelaksanaan pendidikan inklusif, serta kebijakan sekolah terkait layanan bagi peserta didik berkebutuhan khusus.

Selanjutnya, peneliti melakukan permohonan izin kepada Guru Pendamping Khusus (GPK) terkait pelaksanaan pengambilan data pada layanan *pull out*. Peneliti menyampaikan rencana kegiatan penelitian, teknik pengumpulan data yang akan digunakan, serta bentuk keterlibatan GPK selama proses penelitian. GPK memberikan respon positif dan menyatakan kesediaan untuk bekerja sama dalam proses penelitian. Peneliti kemudian diperkenankan untuk bertemu dengan peserta didik berkebutuhan khusus yang akan menjadi subjek dalam layanan *pull out*. Dengan pendampingan GPK, peneliti memperkenalkan diri serta memberikan penjelasan secara singkat, santun, dan mudah dipahami mengenai tujuan penelitian serta bentuk kegiatan yang akan dilaksanakan. Peneliti juga memastikan bahwa proses penelitian tidak akan mengganggu kenyamanan maupun kegiatan belajar siswa.

Hari/Tanggal : Selasa, 11 Maret 2025

Tempat : Perpustakaan SD Negeri Kuipan Kidul 02 Pekalongan

Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan GPK di kelas *pull out*

Peneliti kembali melakukan kunjungan ke SD Negeri Kuripan Kidul 02 Kota Pekalongan dalam rangka melaksanakan kegiatan observasi pembelajaran di kelas *pull out*. Kegiatan pembelajaran berlangsung di ruang perpustakaan yang difungsikan sebagai kelas *pull out* bagi peserta didik penyandang tunagrahita. Selama kegiatan berlangsung, peneliti melakukan pengamatan terhadap proses layanan pembelajaran yang diberikan oleh Guru Pendamping Khusus (GPK) kepada siswa berkebutuhan khusus. Peneliti mencatat aktivitas belajar siswa, peran GPK dalam pendampingan, metode pembelajaran yang digunakan, serta interaksi antara GPK dan peserta didik. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi berupa foto sebagai data pendukung penelitian.

Setelah kegiatan belajar mengajar selesai, peneliti melaksanakan wawancara dengan GPK guna mendapatkan informasi lebih mendalam terkait pelaksanaan layanan *pull out*, bentuk pendampingan yang diberikan, kendala dan upaya yang dilakukan, serta tanggapan GPK terhadap perkembangan peserta didik berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita.

Hari/Tanggal : Rabu, 12 Maret 2025

Tempat : Perpustakaan SD Negei Kuripan Kidul 02 Pekalongan

Kegiatan : Observasi dan Wawancara dengan Peserta Didik Berkebutuhan Khusus penyandang Tunagrahita

Peneliti kembali melakukan kunjungan ke SDN Kuripan Kidul 02 untuk melanjutkan kegiatan pengumpulan data. Fokus kegiatan pada kunjungan kali ini meliputi observasi pelaksanaan layanan pembelajaran *pull out* serta pengambilan dokumentasi terkait proses pembelajaran tersebut. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kegiatan pembelajaran *pull out* yang berlangsung di ruang khusus layanan ABK. Selama observasi, peneliti juga mengambil beberapa dokumentasi visual yang relevan sebagai data pendukung penelitian, dengan tetap memperhatikan etika penelitian dan izin yang telah disepakati sebelumnya.

Setelah kegiatan pembelajaran selesai, peneliti melakukan wawancara dengan peserta didik berkebutuhan khusus penyandang tunagrahita yang mengikuti layanan *pull out*. Wawancara dilakukan secara singkat dan menggunakan bahasa yang sederhana, santun, serta mudah dipahami oleh siswa.

Selain itu, pada hari yang sama peneliti juga melakukan wawancara dengan Wali Kelas III sebagai pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran siswa berkebutuhan khusus di kelas reguler. Wawancara ini bertujuan untuk memperoleh perspektif mengenai pelaksanaan pendidikan inklusif dalam pembelajaran kelas, bentuk kolaborasi antara guru kelas dengan GPK, serta pengamatan wali kelas terhadap perkembangan belajar dan interaksi sosial siswa berkebutuhan khusus di lingkungan kelas.

Hari/Tanggal : Kamis, 13 Maret 2025

Tempat : -

Kegiatan : Kiriman File Dokumentasi

Peneliti mendapatkan kiriman file dokumen-dokumen yang peneliti butuhkan untuk data pelengkap yang dikirimkan oleh GPK dan pihak sekolah melalui *WhatsApp*.



*Lampiran 9. Dokumentasi***DOKUMENTASI**

Penyerahan Surat Pengambilan Data dan Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN Kuripan Kidul 02 Pekalongan



Wawancara dengan Guru Pendamping Khusus (GPK)



Pelaksanaan Model Pembelajaran *Pull Out* Pada Anak Tunagrahita

- Pertemuan Pertama Hari Selasa, 11 Maret 2025





Kegiatan Inti



Kegiatan Inti



Kegiatan Penutup

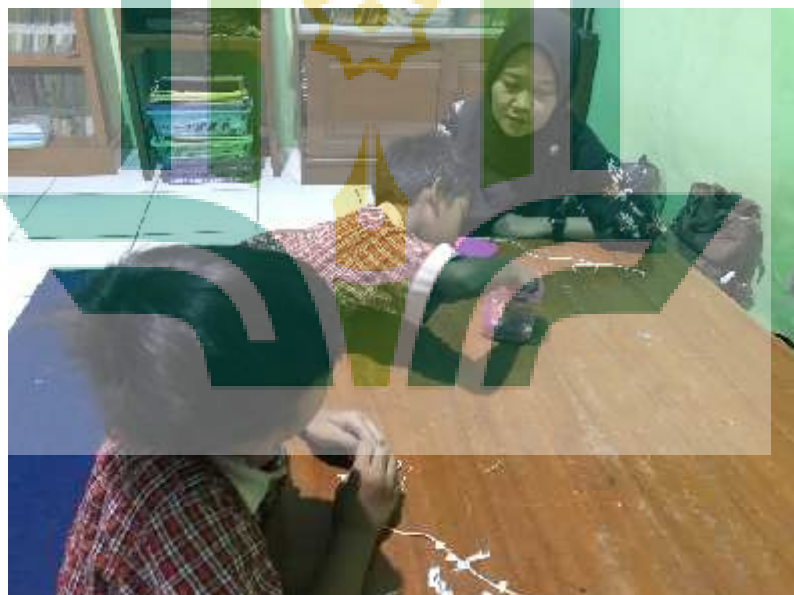
➤ Pertemuan Kedua Hari Rabu, 12 Maret 2025



Kegiatan Pendahuluan/Pembukaan Pembelajaran



Kegiatan Inti



Kegiatan Inti dan Penutup



Evaluasi dengan Penurunan indikator Penilaian



Evaluasi dengan Penurunan indikator Penilaian



Evaluasi



Media Pembelajaran

Lampiran 10. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS DIRI

1. Nama : Nova Eliza
2. Tempat/Tanggal Lahir : Pekalongan, 17 November 2003
3. Alamat Rumah : Jenggot Wetan Jl. Pelita III No.27 RT.03
RW.05 Kec. Pekalongan Selatan Kota
Pekalongan
4. No. Hp : 085786299537
5. Email : novaeliza355@gmail.com

B. IDENTITAS ORANG TUA

- Nama Ayah : Khaerudin
- Pekerjaan : Buruh
- Nama Ibu : Daryuni
- Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
- Alamat : Jenggot Wetan Jl. Pelita III No.27 RT.03
RW.05 Kec. Pekalongan Selatan Kota Pekalongan

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Jenggot Lulusan 2015
2. SMPN 14 Pekalongan Lulusan 2018
3. SMAN 4 Pekalongan Lulusan 2022